

**KOMPARASI PEMIKIRAN
IBN QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN ŞALĀḤ AD-DĪN AL-IDLIBĪ
TENTANG KRITIK MATAN HADIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

ARYA RAMADHAN

NIM: 21105050028

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2078/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KOMPARASI PEMIKIRAN IBN QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN SALAH AD-DIN AL-IDLIBI TENTANG KRITIK MATAN HADIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARYA RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050028
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 675fe2c756030

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 67623987a86c8

Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6763aea19100b

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 676512789a1cd

Yogyakarta, 09 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Ramadhan

NIM : 21105050028

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Komparasi Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ Ad-Dīn Al-Idlibī Tentang Kritik Matan Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang di ajukan merupakan hasil penelitian dan penulisan secara mandiri oleh penulis, kecuali pada bagian tertentu yang penulis rujuk pada sumber-sumber lain sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah.
2. Apabila terbukti di kemudian hari, karya tersebut merupakan hasil tiruan (plagiasi), maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2024



Arya Ramadhan

NIM: 21105050028

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arya Ramadhan

NIM : 21105050028

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Komparasi Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ Ad-Dīn Al-Idlibī Tentang Kritik Matan Hadis

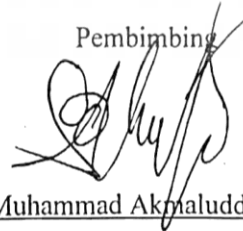
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di Munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Waṣṣalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2024

Pembimbing



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

NIP: 198912112020121007

MOTTO

“Berusahalah semaksimal mungkin dan bertawakkallah”



Jangan pernah menyerah hanya karena proses yang panjang. Ingat, hal berharga membutuhkan waktu untuk didapat

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
kedua orang tua Bapak **Marjuni** dan Mamak **Supinah**,
serta Abang **Roby Setiawan** dan Adik **Luluk Mufidah**.

Semangat, motivasi, dan pengorbanan yang mereka berikan, sangat berarti bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untaian kata yang penulis curahkan dalam persembahan ini, belum mampu dan bahkan tidak bisa, mengganti segala hal yang mereka berikan kepada penulis.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga, yang selalu men-support penulis hingga sampai di titik ini.



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas segala karunia yang diberikan. Berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Komparasi Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ Ad-Dīn Al-Idlibī Tentang Kritik Matan Hadis. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan dan pancaran cahaya Islam.

Saat melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa perlu adanya perbaikan atas kekurangan yang didapati. Maka untuk menambal segala kekurangan yang ada, penulis mengharapkan kritik saran dari bapak/ibu guru, dosen, ahli, akademisi, dan semua pihak terkait untuk perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Selesaiannya penelitian ini tidak lepas dari dukungan, do'a, arahan serta motivasi dari keluarga, kerabat, dosen, dan orang-orang terdekat lainnya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok Kaprodi yang terbuka kepada mahasiswanya untuk dimintai pendapat.
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menentukan arah penelitian penulis.

5. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi, yang memberikan waktu luangnya untuk memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, serta arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktunya.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dosen sekaligus senior di HMI, yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
7. Seluruh dosen prodi Ilmu hadis dan fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu serta pengajaran luar biasa kepada penulis semasa kuliah.
8. Seluruh staf prodi, fakultas, dan universitas yang memberikan kemudahan bagi penulis menyelesaikan persoalan administrasi semasa kuliah.
9. Orang tua tercinta bapak Marjuni dan ibu Supinah yang tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi. Tidak lupa kepada abang Roby Setiawan dan adik Luluk Mufidah yang selalu memberikan dukungan. Serta kepada seluruh keluarga besar yang berada di kampung halaman.
10. Intan Inayatul Maula seorang spesial yang selalu menemani penulis dalam proses penelitian skripsi ini, yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, serta arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman seperjuangan di kontrakan Titik Kumpul, Hifzhan, Daffa, As'ad, Syafik, Ulin, Ipan, Zaki, Teguh, yang menemani dan memberikan support penulis dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi.
12. Teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam, Ucup, Amal, Wahyu, Izzan, Arief yang memberikan motivasi, dorongan, serta menjadi partner untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Kemudian kepada kanda Fadli Walidi sebagai mentor penulis dalam berorganisasi semasa kuliah.
13. Keluarga besar HMI Komisariat Ushuluddin, yang telah mewadahi penulis untuk berproses, belajar, dan berkembang di masa perkuliahan. Terimakasih dan semoga teman-teman diberikan kesuksesan di masa mendatang.

14. Keluarga besar KAPDH Wilayah Yogyakarta, yang menjadi rumah bagi penulis di perantauan. Terimakasih atas segala proses suka duka sebagai bentuk pendewasaan.
15. Ihsan, Mafaza, Rifdan serta seluruh teman-teman prodi Ilmu Hadis angkatan 21 (El-Istiqomah).
16. Teman-teman KKN 185 Desa Sampora, Dimna, Bayor, Hanief, Anin, Intan, Balqis, Alisya, Diyah, yang menjadi teman berproses mengaktualisasikan keilmuan dan pengalaman di masyarakat. Semoga teman-teman diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
17. Serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam diskursus keilmuan hadis, khususnya mengenai studi kritik matan hadis. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, semoga dapat menjadi evaluasi bagi peneliti selanjutnya. Semoga atas apa yang dicapai dapat bermanfaat di dunia maupun di akhirat.



Yogyakarta, 21 November 2024

Penulis

Arya Ramadhan

NIM: 21105050028

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)

غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterai
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh katayang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl
2.	طَلْحَةُ	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuzūna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥamadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu

bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM KRITIK MATAN HADIS	20
A. Pengertian dan Sejarah Kritik Matan Hadis.....	20
B. Urgensi Kritik Matan Hadis	24
C. Metode dan Pendekatan Kritik Matan Hadis	27
BAB III PEMIKIRAN IBN QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN ŞALĀĤ AD-DĪN AL-IDLIBĪ TERHADAP KRITIK MATAN HADIS	33
A. Ibn Qayyim al-Jauziyyah Tentang Kritik Matan Hadis	33
1. Biografi Ibn Qayyim al-Jauziyyah	33
2. Karya-karya Ibn Qayyim al-Jauziyyah.....	36
3. Kritik Matan Hadis Persepektif Ibn Qayyim al-Jauziyyah	37
4. Metodologi Kritik Matan Ibn Qayyim al-Jauziyyah	42
B. Pemikiran Şalāĥ ad-Dīn al-Idlibī Tentang Kritik Matan Hadis	55
1. Biografi Şalāĥ ad-Dīn al-Idlibī.....	55

2. Karya-karya Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī	57
3. Kritik Matan Hadis Perspektif Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī.....	59
4. Metodologi Kritik Matan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī.....	64
BAB IV ANALISIS KOMPARASI KRITIK MATAN HADIS ANTARA PEMIKIRAN IBN QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN ṢALĀḤ AD-DĪN AL-IDLIBĪ.....	70
A. Perbandingan Perspektif Kritik Matan Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī.....	70
B. Perbandingan Metode Kritik Matan Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī	73
C. Persamaan dan Perbedaan Metode Kritik Matan Hadis Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE.....	89

ABSTRAK

Penelitian matan dimasa awal kurang mendapatkan perhatian ulama hadis. Ulama pada masa itu lebih mengutamakan penelitian sanad ketimbang matan. Pergantian masa mengantarkan segelintir ulama yang kemudian fokus terhadap kritik matan. Diantaranya ialah Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī. Kontribusi mereka memberikan dampak besar terhadap perkembangan kritik matan hadis. Pemikiran keduanya, tertuang dalam karya tulisnya masing-masing. Ibn Qayyim menuangkannya dalam kitab *al-Manār al-Munīf fī al-Shahih wa al-Dha'if* sementara al-Idlibī dalam kitabnya *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulama' al-Ḥadis an-Nabawi*. Ibn Qayyim menganggap bahwa kritik matan memiliki urgensi yang sama dengan kritik sanad, keduanya menjadi landasan menentukan kesahihan hadis keseluruhan. Kemudian Idlibī mengatakan bahwa agar kadar kualitas sebuah hadis dapat dikatakan sahih, maka kedua unsur kritik ini harus jalan beriringan. Salah satu buah pikir yang mereka temukan yakni berkaitan dengan metodologi dan tolok ukur kesahihan matan hadis.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan komparasi pemikiran dari kedua tokoh dengan penjabaran rumusan masalah diantaranya adalah: 1) bagaimana metodologi kesahihan matan hadis menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī dalam karya keduanya, 2) bagaimana perbandingan metodologi pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī dalam kritik matan hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif-analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Saat menghimpun data, penulis merujuk kitab *al-Manār al-Munīf fī al-Shahih wa al-Dha'if* dan *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulama' al-Ḥadis an-Nabawi* sebagai sumber primer. Sementara untuk sumber pendukung didapati dari kitab, buku, artikel jurnal, kabar berita yang terpercaya, dan memiliki kredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya menggunakan pendekatan metodologi klasik *muhadditsin mutaqaddimin*. Selanjutnya, metode yang digunakan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī dalam kitabnya menggunakan analisis unsur *syādz* (kejanggalan) dan *'illat* (cacat tersembunyi). Dapat dipahami bahwa perbandingan metode kedua tokoh ini, terletak paada perbedaan metodologi yang diterapkan dalam karya keduanya, Ibnu Qayyim lebih relevan dalam konteks tradisi keilmuan klasik yang memprioritaskan otoritas teks, sementara Idlibī menawarkan pendekatan analitis yang kritis dengan menggunakan unsur *syādz* dan *'illat*. Meskipun berbeda, keduanya saling melengkapi dalam memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan ilmu kritik hadis.

Kata Kunci: Kritik, Matan, Ibn Qayyim al-Jauziyyah, Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibi.

ABSTRACT

The research of the matan in the early days received less attention from hadith scholars. The scholars at that time prioritised sanad research over matan. The change of period led to a handful of scholars who later focused on the criticism of the matan. Among them were Ibn Qayyim al-Jauziyyah and Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī. Their contributions have had a major impact on the development of hadith matan criticism. The thoughts of both of them are contained in their respective works. Ibn Qayyim put it in his book *al-Manār al-Munīf fī al-Shahih wa al-Dha'if* while al-Idlibī in his book *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda "Ulama" al-Ḥadis an-Nabawi*. Ibn Qayyim considers that the criticism of the text has the same urgency as the criticism of the sanad, both of which are the basis for determining the validity of the hadith as a whole. Then Idlibī says that in order for the quality of a hadith to be considered authentic, these two elements of criticism must go hand in hand. One of the thoughts that they found is related to the methodology and the benchmark of the validity of the hadith matan.

This research identifies several things related to the comparative thoughts of the two figures with the elaboration of the problem formulation including: 1) how is the methodology of the validity of the hadith matan according to Ibn Qayyim al-Jauziyyah and Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī in their works, 2) how is the comparison of the methodology of Ibn Qayyim al-Jauziyyah and Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī in criticising the hadith matan. The method used in this research is descriptive-analysis with qualitative research. When collecting data, the author refers to the book *al-Manār al-Munīf fī al-Shahih wa al-Dha'if* and *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda "Ulama" al-Ḥadis an-Nabawi* as primary sources. Meanwhile, supporting sources are obtained from books, books, journal articles, news reports that are trusted and have credibility.

The results showed that the method used by Ibn Qayyim al-Jauziyyah in his book used the classic methodological approach of muhaddithin mutaqaddimin. Furthermore, the method used by Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī in his book uses the analysis of the elements of shādz (irregularity) and 'illat (hidden defect). Ibn Qayyim is more relevant in the context of classical scholarly traditions that prioritise the authority of the text, while Idlibī offers a critical analytical approach using the elements of shādz and 'illat. Despite their differences, both complement each other in making valuable contributions to the development of hadith criticism.

Keywords: Criticism, Matan, Ibn Qayyim al-Jauziyyah, Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi hadis mengalami perjalanan panjang pada diskursus keilmuan islam untuk menjadi pijakan beragama. Fase yang panjang dimulai pada masa Rasulullah SAW hingga saat ini. Interpretasi pemahaman pada tiap zamannya memiliki tantangan yang beragam, pada masa Rasulullah peredaran hadis sangat dibatasi. Hal tersebut dilakukan karena adanya kekhawatiran Rasulullah akan tercampurnya teks al-Qur'an dan as-Sunnah. Faktor lain yang melatarbelakangi penekanan pembatasan peredaran hadis adalah, agar kemampuan menghafal yang dimiliki sahabat tetap terjaga pada teks Qur'an.¹ Dipahami bahwa interpretasi pengaplikasian hadis pada masa itu belum cukup baik, karena Nabi lebih fokus pada penyebaran Qur'an, supaya kandungan yang termuat dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat saat itu.

Beralihnya zaman dengan dinamika perkembangan memberikan formula baru pada disiplin keilmuan hadis. Sumbangsih sahabat dan tabiin pasca Nabi wafat mengantarkan cara pandang detail terhadap penggunaan hadis. Upaya perincian dalam ilmu hadis dimulai sekitar abad 3 H, ditandai dengan perlawatan Imam Bukhari ke beberapa tempat selama enam belas tahun. Selanjutnya dilakukan pengelompokkan terhadap hadis menjadi beberapa klasifikasi yaitu *marfu'*,

¹ Muhammad Abu Zahw, "*The History Of Hadith Historiografi Hadis Nabi Dari Masa Ke Masa*" terjemahan dari "*al-Hadits wa al-Muhaditsun*", pen. Abdi Pemi Karyanto, ed. Bagus Irawan, 2nd ed. (Depok: Keira Publishing, 2015) Hal 109.

mauquf, dan *maqṭū'*. Serta terdapat pula upaya lain untuk mengklasifikasikan hadis pada aspek kualitasnya yakni sahih, hasan, dan da'if. Ishāq ibn Rahwaih ialah seseorang yang mempelopori pengklasifikasian hadis dalam aspek kualitas pada pertengahan abad 3 H, dan kemudian dilanjutkan oleh ulama hadis lain seperti Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan sebagainya.²

Bagian penting dalam ulumul hadis, yang menjadi tolok ukur penggunaan hadis adalah sanad dan matan. Keduanya merupakan aspek inti untuk menentukan apakah teks hadis dapat digunakan atau tidak. Mengenai sanad hadis, hal yang identik dengannya adalah periwayat. Untuk mengkaji hal ini, diperlukan studi *rijāl al-Ḥadīs* agar dapat ditemukan transmisi hadis yang sesuai. Ilmu ini memiliki dua cabang, yaitu *jarḥ wa ta'dīl* dan *tārīkh ar-Ruwāt*. Keduanya berfungsi untuk mengidentifikasi kepribadian rawi, baik dari sisi sejarah hidupnya maupun kualitas intelektualnya.

Aspek matan memiliki definisi sebagai inti sari dari teks hadis yang merujuk pada diri Rasulullah SAW, mulai dari perkataan, tindakan, serta ketetapan. Menelisik kedalaman sebuah teks akan mengungkap potensi kejanggalan yang dapat menghambat aplikasinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan penyeleksian lanjutan untuk menemukan makna teks hadis yang sesuai dengan mutu, kualitas, dan tingkatan suatu hadis.

Sejatinya kritik terhadap matan hadis telah ada pada masa Rasulullah SAW, namun sifatnya masih sangat sederhana. Proses kritik matan pada masa itu

² Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis* (Ciputat, 1997).

dilakukan saat Rasulullah masih hidup, jika terdapat perselisihan dan cara pandang yang berbeda, maka sahabat akan langsung merujuk kepada sumber asli yakni Nabi Muhammad SAW, untuk konfirmasi keabsahan validitas hadis hingga tidak perlu adanya cara-cara detail untuk menyelesaikan dinamika tersebut.³

Setelah Rasul wafat, tradisi kritik di lanjutkan oleh sahabat-sahabatnya. Abu Bakar menjadi salah satu dari sekian sahabat yang pernah bersinggungan dengan hal ini. Kala itu, seorang nenek menghampiri Abu Bakar untuk mengajukan permintaan terkait bagian warisan cucunya, lalu Abu Bakar berkata: “Saya tidak mendapatkan dalil dalam Al Qur’an dan saya tidak pernah mendengar Rasulullah memberi bagian kepada nenek.” Abu Bakar kemudian menyampaikan hal tersebut kepada orang-orang, dan Mughīrah memberikan jawabannya: “Saya mendengar Rasulullah memberi bagian nenek seperenam.” Selanjutnya Abu Bakar menanyakan kembali: “Siapa orang lain yang mendengar kasus ini?” Muhammad bin Maslamah menguatkan kesaksian al-Mughīrah. Berdasarkan konfirmasi tersebut, Abu Bakar menetapkan bagian warisan untuk nenek itu sebesar seperenam.⁴ Dengan adanya rekam sejarah di atas, *orientalisme* yang menegaskan bahwa para sahabat lebih mementingkan kritik sanad, dan kemudian mengesampingkan kritik matan tidak terbukti kebenarannya.⁵

Pemikir klasik dan kontemporer memiliki cara pandang berbeda terhadap kritik sanad dan matan. Menurut pemikir klasik, jika sanadnya sahih maka

³ Aulia Diana Devi, “Studi Kritik Matan Hadits” 14, no. 2 (2020).

⁴ Ali Yasmanto and Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, “Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis,” *Al Bukhari* 2, no. 2 (2019).

⁵ Wasman, “Metodologi Kritik Hadis,” in *Ilmu Hadis*, ed. Ahmad Rofi’i and Miin Sugiyanto, I (Cirebon, 2021), Hal 37–38.

matannya pun pasti sahih, sehingga tidak perlu lagi dilakukan pemahaman dan penelitian ulang. Namun pemikir kontemporer memiliki cara pandang berlawanan pada konteks ini, mereka berpandangan bahwa sanad yang benar belum menjamin keabsahan matannya, maka perlu adanya penelitian lanjutan yang tidak berhenti pada unsur sanad, tetapi sampai pada aspek inti matan hadis.⁶

Kelompok yang menganggap perlunya pengkajian lanjutan atas kritik matan, berargumen bukan tanpa alasan. Keraguan mereka diinisiasi oleh ragam literatur klasik, yang hanya berfokus pada pembahasan sanad. Seperti contoh, pada kitab *jarḥ wa ta'dīl* karya Ibnu Abī Ḥātim al-Rāzī, karya tersebut fokus pada kritik terhadap jalur transmisi periwayatan hadis. Hal yang sama juga berlaku untuk karya *masterpiece* lainnya, seperti *al-Tārīkh al-Kabīr*, *al-Tārīkh al-Awsat*, *al-Tārīkh al-Ṣaghīr*, dan *al-Du'afā' al-Ṣaghīr* karya Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, serta kitab *al-Tamyīz* karya Muslim bin al-Ḥajjāj al-Naysabūrī.⁷

Salah satu ulama yang fokus dan kemudian memiliki karya mengenai kritik matan pada masa lalu ialah Ibn Qayyim al-Jauziyyah. Ia menyatakan bahwa penelitian matan dan sanad memiliki urgensi sama pada studi hadis, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang berkaitan. Menurutnya, tidak semua hadis yang sahih itu ditinjau dari aspek sanadnya, melainkan perlu pula melihat pada

⁶ Suryadi, "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis" 16, no. 2 (2015).

⁷ Amrullah, "Eksistensi Kritik Matan Masa Awal: Membaca Temuan Dan Kontribusi Jonathan Brown," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol 04 (2016).

aspek matannya. Selanjutnya Ibn Qayyim memberikan ungkapan bahwa penelitian terhadap hadis dapat dilakukan tanpa perlu melakukan kritik sanad terlebih dahulu.⁸

Upaya Ibn Qayyim untuk mengafirmasi uraian yang ia sampaikan mengenai pentingnya kritik matan, dibuktikan dengan karya tulis memukau. Ia menyusun kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi kualitas keabsahan hadis pada buah karyanya yaitu *al-Manār al-Munīf fī al-Ṣaḥīḥ wa al-Ḍa'īf*.⁹ Kitab ini menurut al-Idlibī menjadi karya monumental pada studi kritik matan hadis (*naqd matn al-ḥadīṡ*). Bahasan yang tertuang memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan hadis-hadis maudu' dengan beberapa cirinya secara umum.¹⁰

Dalam kitabnya *al-Manār al-Munīf*, Ibn Qayyim pernah ditanyai oleh seseorang mengenai kemungkinan adanya hadis palsu yang diketahui tanpa mengkaji sanadnya terlebih dahulu. Kemudian atas pertanyaan itu, Ibn Qayyim memberikan tanggapan demikian: “Ini adalah persoalan yang baik, jawabannya hanya akan diketahui oleh orang yang mendalami ilmu tentang hadis-hadis sahih dan pengetahuan tentangnya telah mandarah daging.”¹¹ Atas apa yang diutarakan Ibn Qayyim, menunjukkan begitu besar perhatian yang harus ditunjukkan oleh muhaddis, untuk sampai pada taraf mampu mendeteksi keabsahan hadis dari sisi matannya.

⁸ Hasani Ahmad Said, “Manhaj Ibn Qayyim Al Jauziyyah Dalam Kitab Al Manar Al Munif Fi As Shahih Wa Al Dha'if,” *UIN Syarif Hidayatullah*, n.d., 1–16.

⁹ Nur Kholis, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta, “Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Kritik Matan Dan Metode Memahami Hadis Ta' Arud” 6, no. 1 (2021): 1–13.

¹⁰ Said, “Manhaj Ibn Qayyim Al Jauziyyah Dalam Kitab Al Manar Al Munif Fi As Shahih Wa Al Dha'if.”

¹¹ Ibn Qayyim Al-Jauziyyah, *al-Manār al-Munīf fī al-Ṣaḥīḥ wa al-Ḍa'īf* (Beirut: Dar al-Kolam, n.d.) Hal 43-44.

Beberapa abad, setelah kitab kritik matan milik Ibn Qayyim al-Jauziyyah muncul, kritik matan hadis mengalami perkembangan. Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī adalah satu dari kesekian tokoh yang memiliki karya pada kritik matan hadis. Tokoh kontemporer abad dua puluh ini, memiliki buah penelitian yang relatif ekstensif tentang metode kritik matan. Tulisan miliknya, memiliki judul lengkap *Manḥaj Naqd al-Matn ‘Inda ‘Ulama’ al-Ḥadis an-Nabawi*. Kitab tersebut menjadi pengaruh positif untuk memantik munculnya karya-karya baru pada konteks pembahasan yang sama. Buah pikir yang tertuang dalam tulisannya, mengemukakan beberapa tawaran baru terhadap metode kualifikasi kritik matan.¹²

Sebagai pemikir kontemporer, al-Idlibī tentunya memberikan rangka metodologis yang segar dari karya-karya sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan menuliskan karya mengenai kritik matan yang komprehensif yang berbeda dengan tulisan pendahulunya seperti Ibn al-Madīni dalam *al-‘Ilāl* serta al-Zarkasyi dalam *al-Ijābah*. Kedua bahasan yang terdapat pada karya mereka masih cukup pelik jika dibandingkan dengan kebutuhan akan matan yang kritis.¹³ Salah satu kritik Idlibī terhadap perkembangan kritik matan ialah dengan menyatakan, meskipun kritikus hadis mempunyai metode mengenai kritik matan, namun secara realita tidak ditemukan metode yang jelas dari kritik yang mereka lakukan.¹⁴ Selanjutnya, sebab yang menjadi keresahan al-Idlibī untuk melakukan kritik matan

¹² Ahmadi Ritonga and Sulaiman M Amir, “Kontribusi Pemikiran Salah Ad-Din Ibn Ahmad Al-Idlibi Dalam Metode Kritik Matan Hadis : Telaah Terhadap Manḥaj Naqd Al-Matn ‘ Ind ‘ Ulama ’ Al-Ḥadis an-Nabawi,” *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies* 1 (2017): 1–20.

¹³ Sofyan Madiu, “Metodologi Kritik Matan Hadis (Analisis Komparatif Pemikiran Salah Al-Din Al-Adlibi Dan Muhammad Syuhudi Ismail)” (UIN Alauddin Makassar, 2013).

¹⁴ Ritonga and Amir, “Kontribusi Pemikiran Salah Ad-Din Ibn Ahmad Al-Idlibi Dalam Metode Kritik Matan Hadis : Telaah Terhadap Manḥaj Naqd Al-Matn ‘ Ind ‘ Ulama ’ Al-Ḥadis an-Nabawi.”

ialah dengan munculnya fenomena pemalsuan hadis dan fenomena kesalahan selama periode periwayatan.¹⁵

Kemudian dari pada itu, al-Idlibī dalam karyanya, memberikan beberapa pernyataan terkait pentingnya membahas kritik matan. Beliau memaparkan beberapa sub dalam kitabnya yaitu: 1) menghindari hal yang melampaui batas dari metode kritik, 2) menghadapi kemungkinan kekeliruan pada sebagian rawi, 3) menghadapi mereka yang mengumpat dengan mengutamakan kebenaran sanadnya dari matannya, 4) menghadapi perselisihan yang banyak diantara periwayat.¹⁶

Kedua tokoh berasal dari latar belakang zaman yang berbeda, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga otentisitas hadis dari berbagai bentuk penyimpangan. Perbedaan zaman juga memengaruhi metodologi dan perspektif yang digunakan dalam kritik matan. Ibn Qayyim berfokus pada prinsip-prinsip syariah dan rasionalitas yang berkembang pada masa klasik, sementara Ṣalāḥ Ad-Dīn Al-Idlibī menggabungkan pendekatan klasik dengan metodologi ilmiah modern untuk menilai matan hadis secara lebih kritis dan komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ Ad-Dīn Al-Idlibī dalam kritik matan hadis. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pendekatan kedua tokoh ini berkontribusi terhadap pengembangan metodologi

¹⁵ Masyhuri Rifa'i, Muhammad Abd Aziz, and Fariz Risky Fatah, "Studi Komparasi Manhaj Al-Syaukani (Fawaid Al-Majmu'ah Fi Al-Ahadis Al-Maudu'ah) Dan Al-Idlibi (Naqd Al-Matn; 'Inda 'Ulama Al-Hadis An-Nabawi)," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 101–20.

¹⁶ Ṣalāḥ ad-Dīn Al-Idlibī, *Manhaj Naqd Matn 'Inda 'Ulama Al-Hadis An-Nabawi* (Beirut, Lebanon: Dar al-Afaq al-Jadida, n.d.).

kritik hadis, serta relevansinya dalam menjawab tantangan zaman di era kontemporer. Melalui komparasi ini, diharapkan dapat ditemukan titik temu serta perbedaan mendasar dalam pemikiran keduanya yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan studi hadis di masa kini dan mendatang. Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dua tokoh tersebut, untuk disusun menjadi sebuah skripsi dengan judul “Komparasi Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī Tentang Kritik Matan Hadis.”

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan pada hal-hal yang belum dipahami dengan baik, penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa isu berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi kesahihan matan hadis menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī dalam karya keduanya?
2. Bagaimana perbandingan metodologi pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī dalam kritik matan hadis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tulisan berikut merupakan bentuk penelitian untuk menjawab pokok permasalahan diatas. Berangkat dari problematika yang terjadi, berikut akan dipaparkan tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Menganalisis metodologi kesahihan matan hadis menurut Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī dalam karya keduanya.

2. Mengetahui perbandingan metodologi pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī dalam kritik matan hadis.

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup studi hadis.
2. Untuk memberikan pemahaman literatur kepada pembaca mengenai metode serta pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī terhadap kritik matan hadis dalam karyanya.
3. Sebagai bahan acuan bagi para pengkaji hadis untuk meneliti lebih lanjut corak pemikiran Ibn Qayyum al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī terhadap kritik matan hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa literatur yang membahas mengenai pemikiran tokoh Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī, serta pembahasan terkait sejarah perkembangan kritik matan hadis. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memaparkan sejauh mana penulis menemukan literatur dalam sebuah penelitian. Berikut akan dipaparkan tinjauan pustaka yang telah penulis temukan.

Pertama, artikel jurnal berjudul “Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis dan Aplikatif untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis.”¹⁷ Penelitian yang dilakukan

¹⁷ Yasmanto and Ratnawati, “Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis.”

oleh Ali Yasmanto dan Siti Rohmaturrasyidah berusaha melakukan pengkajian sebagai sarana untuk mengevaluasi hadis Nabi SAW. dari sisi matannya, dengan cara yang lugas. Meneliti matan hadis, yakni dengan menggunakan pendekatan hadis sahih dan Al-Qur'an, meneliti matan hadis dengan menggunakan pendekatan bahasa, meneliti hadis dengan menggunakan pendekatan sejarah, dan mengumpulkan hadis-hadis yang saling terkait dalam satu tema sama, adalah beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk mengkritisi hadis.

Kedua, tulisan M. Suryadinata dengan judul “Kritik Matan Hadis: Klasik Hingga Kontemporer.”¹⁸ Membahas tentang kritik seni klasik hingga kontemporer yang mengandung banyak kelemahan yang dapat diidentifikasi. Kritik yang paling sering disuarakan oleh para muhadis adalah kritik terhadap sanad, sedangkan kritik terhadap matan jarang dilakukan. Dalam konteks kritik, baik sanad maupun matan, sudah ada sejak zaman Rasulullah, ketika sebagian besar sahabat sudah mempraktikkan kritik matan. Namun, konsep ini dan kebangkitannya dimulai ketika para orientalis mulai mengkritik hadis dan mereka sendiri mulai mengkritik hadis.

Ketiga, artikel dengan judul “Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Kritik Matan dan Metode Memahami Hadis Ta'arud.”¹⁹ Nur Kholis dalam tulisannya menelisik tulisan-tulisan Ibn Qayyim al-Jauziyyah tentang kritik matan, baik secara historis maupun kekinian. Pada masanya, otentisitas sebuah hadis hanya

¹⁸ M Suryadinata, “Kritik Matan Hadis : Klasik Hingga Kontemporer,” n.d., 111–29.

¹⁹ Kholis, Ahmad, and Yogyakarta, “Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Kritik Matan Dan Metode Memahami Hadis Ta'Arud.”

ditentukan dari aspek transmisi sanad. Dalam konteks kekinian, informasi mengenai hadis-hadis Nabi Saw dengan mudah diperoleh melalui media berbasis internet, bahkan seringkali tanpa sensor. Sebagai sarana untuk menentukan otentisitas matan hadis, Ibn Qayyim al-Jauziyyah memberikan tiga belas kriteria hadis yang brilian. Oleh karena itu, penting untuk mencermati indikator-indikator hadis palsu yang sulit dipahami oleh masyarakat awam.

Keempat, skripsi oleh Thoha Saputra dengan judul penelitian “Kritik Matan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim al Jauziyyah dan Muhammad al Ghazali).”²⁰ Tulisan pada skripsi ini memiliki fokus pada bahasan mengenai cara pandang kritik hadis oleh Muhammad Al Ghazali dan Ibnu Qayyim Al Jauziyyah. Menurut kedua tokoh tersebut, kritik hadis tidak selalu harus dimulai dengan kritik sanad, tetapi bisa dimulai dengan analisis matan hadis. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kaedah-kaedah kesahihan sanad hadis yang sistematis. Maka dari itu, penelitian hadis tidak selalu harus dimulai dengan kritik sanad, tetapi bisa dimulai dengan melakukan analisis matan hadis.

Kelima, tesis oleh Sofyan Madiu dengan judul “Metodologi Kritik Matan Hadis (Analisis Komparatif Pemikiran Salah al-Din al-Adlibi dan Muhammad Syuhudi Ismail).”²¹ Permasalahan pokok penelitian ini difokuskan pada kritik matan hadis al-Idlibi dan Syuhudi yang bersifat mandiri dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing yang kemudian digunakan untuk menyusun rumusan

²⁰ Thoha Saputra, “Kritik Matan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dan Muhammad Al-Ghazali)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

²¹ Madiu, “Metodologi Kritik Matan Hadis (Analisis Komparatif Pemikiran Salah Al-Din Al-Adlibi Dan Muhammad Syuhudi Ismail).”

kaidah kesahihan matan hadis, yaitu kesahihan mayor dan minor matan hasil kolaborasi metode kritik matan hadis al-Idlibi dan Syuhudi. Titik temu metode kritik matan hadis al-Idlibi dan Syuhudi membuat rumusan kaidah kesahihan matan hadis menjadi lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang metodologi kritik hadis menurut tulisan al-Idlibi dan Syuhudi. Dengan demikian, penilaian terhadap suatu hadis yang didasarkan pada analisis kritis terhadap periwayatan hadis itu sendiri dan telah berlangsung selama beberapa tahun dapat dikaji ulang dengan format yang komprehensif dan mencakup semuanya.

Keenam, tulisan Aridiyah, Sulaiman Amir, dan Ahmad dengan judul “Kontribusi Pemikiran Salah Ad-Din Ibn Ahmad Al-Idlibi Dalam Metode Kritik Hadis: Telaah terhadap Manhaj Naqd al-Matn ‘Ind ‘Ulama’ al-Hadis an-Nabawi.”²² Paparan yang dimuat penulis dalam penelitian ini memuat metode kritik matan yang dilakukan al-Idlibi menjadi salah satu sorotan khusus terhadap peneliti hadis di abad modern terutama pada kritik matan hadis, bahkan metode kritik matan hadis yang sangat komprehensif berdasarkan literatur yang ada. Salah ad-Din ibn Ahmad al-Idlibi merupakan tokoh abad modern yang membahas secara spesialis terhadap matan. Kontribusi al-Idlibi dalam metode kritik matan melalui karyanya yang fenomenal (Manhaj Naqd al-Matn ‘Ind ‘Ulama’ al-Hadis an-Nabawi) yang diterbitkan di Beirut pada Dar al-afaq al-Jadidah pada tahun 1983, sebagai terbitan

²² Ritonga and Amir, “Kontribusi Pemikiran Salah Ad-Din Ibn Ahmad Al-Idlibi Dalam Metode Kritik Matan Hadis : Telaah Terhadap Manhaj Naqd Al-Matn ‘ Ind ‘ Ulama ’ Al-Hadis an-Nabawi.”

pertama yang banyak menginspirasi terhadap bermunculannya kitab-kitab yang berkaitan dengan metode kritik matan hadis sesudahnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah model konseptual yang berasal dari teori tertentu atau hubungan logis antara faktor-faktor yang secara krusial diidentifikasi dalam penelitian. Penulis menggunakan beberapa teori yang relevan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Sosio-Historis

Untuk mengkaji pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī, penulis akan megadopsi pendekatan *sosio-historis*. Teori *sosio-historis* mengidentifikasi variabel latar belakang sejarah dengan mengevaluasi proses evolusi sebagai faktor utama yang mempengaruhi perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan sosial dari dua sudut pandang yang sangat berbeda, yakni perubahan sebagai sebuah siklus dan perubahan sebagai sebuah perkembangan.²³ Pendekatan teori *sosio-historis* ini juga digunakan untuk menyoroti kondisi sosial masyarakat umum yang menjadi penyebab utama munculnya ide-ide kalangan tokoh.²⁴

2. Komparatif

²³ Kingsley Davis et al., “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat,” n.d., 53–67.

²⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

Untuk mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, penulis mencoba melakukan pendekatan menggunakan teori komparatif. Pada penelitian komparatif, peneliti harus berupaya mengidentifikasi penyebab atau indikasi perbedaan perilaku atau status antar kelompok. Desain penelitian dasar komparatif menyoroti adanya dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok dengan variabel independen (x) dan kelompok dengan variabel dependen (y).²⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Dengan adanya metodologi tersebut, penulisan dari sebuah penelitian akan menuai sebuah hasil yang deskriptif, alamiah, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Selanjutnya akan dipaparkan beberapa metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*research library*), yang artinya penelitian ini bersifat studi perpustakaan dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis. Maksud dari literatur tertulis adalah dengan mengumpulkan sumber dari berbagai karya tulis ilmiah seperti buku, turok, artikel, skripsi dan beragam karya tulis lainnya yang memiliki korelasi dan keterkaitan dengan pembahasan

²⁵ Dr. H. Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Ragam, Model, Dan Pendekatan)* (Semarang: Southeast Asian Publishing, n.d.) Hal 104.

yang akan diteliti. Kemudian, penulis melakukan pendekatan penelitian yang menerapkan metode kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini, diambil dari berbagai literatur yang memiliki korelasi terhadap fokus kajian. Berdasarkan tahap-tahap penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, pemilahan, dan pengumpulan literatur yang didapatkan. Penulis akan mengklasifikasikan sumber data yang ditemukan kedalam dua sumber rujukan, yakni sumber data primer dan skunder.

Dengan kata lain, data primer adalah data yang paling penting untuk setiap proyek penelitian. Data ini juga dikenal sebagai data otentik atau data yang dikumpulkan secara metodis. Data primer diperoleh dari karya Ibn Qayyim al-Jauziyyah, yaitu *al-Manār al-Munīf fī al-Shahih wa al Ḍha'if*. Kemudian sumber primer dari Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī yaitu *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulama' al-Hadis an-Nabawi*.

Kemudian mengenai data sekunder adalah jenis data yang berasal dari sumber lain dalam konteks penelitian, data sekunder merupakan hasil dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti, dengan tujuan untuk menambah dan memperkuat analisis.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan pengumpulan data penelitian, penulis melakukan *research library* atau studi kepustakaan. Dibuktikan dengan adanya data-data yang diperoleh dari karya ilmiah berupa buku dan artike-artikel yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian penulis meneliti, menelaah, memilah, dan mengidentifikasi sumber-sumber rujukan terkait yang relevan dengan permasalahan yang belum terselesaikan

Disamping itu, penulis juga melakukan penganalisisan terhadap karya ulama klasik dan kontemporer yang membahas mengenai kritik matan hadis dalam sumber primer maupun skunder. Utamanya pada karya Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī, untuk mengidentifikasi problem kritik matan hadis dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

4. Teknis Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam naskah ini adalah penelitian kepustakaan. Seperti yang telah disebutkan dalam keterangan di atas, penulis menggunakan data-data tersebut untuk dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Deskriptif analisis adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengidentifikasi objek penelitian dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasilnya, dapat diartikan komprehensif. Beberapa hal yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan identifikasi pemikiran terhadap Ibn Qayyim dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī pada buah karyanya yakni *al-Manār al-Munīf* dan *Manhaj Naqd al-Matn*.

1. Penulis melakukan pengolahan data yang ditemukan pada sumber primer dan skunder dari literatur terkait.
2. Penulis menjabarkan hasil yang ditemui dari literatur terkait, untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dan dijabarkan. Sebab dengan kerapian yang ditampilkan, akan memudahkan pembaca untuk mengidentifikasi arah penelitian. Sistematika analisis dalam naskah ini terdiri dari beberapa poin yang secara konsisten berhubungan dan dibahas secara metodis. Berikut ini adalah penjelasan rinci dari setiap bab:

Bagian pertama Pendahuluan adalah sebagai berikut: Latar belakang yang berfungsi sebagai keresahan penulis sehingga penulis dapat membahas topik ini. Rumusan masalah yang menjadi dasar dari permasalahan yang akan dibahas oleh penulis. Sebagai acuan, telaah pustaka digunakan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka Teori sebagai acuan rangka berpikir guna memperjelas alur jalan penelitian dan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Metodologi penelitian merupakan uraian mengenai jenis dan ruang lingkup penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang

telah dan akan digunakan. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang disajikan dalam penulisan skripsi ini.

Bab kedua, pembahasan mengenai *Gambaran Umum Kritik Matan Hadis*, meliputi: pengertian dan sejarah kritik matan hadis, urgensi kritik matan hadis, serta metode dan pendekatan kritik matan hadis. Ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui konsep tentang kritik matan secara umum.

Bab ketiga, membahas mengenai *Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī Terhadap Kritik Matan Hadis*. Bahasan tersebut akan fokus pada sub bahasan spesifik yang meliputi: profil tokoh dan riwayat pendidikan, karya-karya, kritik matan hadis menurut keduanya, dan metodologi kritik matan hadis menurut keduanya.

Bab keempat, adalah bagian penting dari penelitian ini yang membahas *Analisis Ke-khasan Kritik Matan Hadis Antara Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī*. Pembahasan tersebut akan diperinci dengan beberapa hal yang meliputi: perbandingan perspektif kritik matan hadis Ibn Qayyim Al Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī, perbandingan metode kritik matan Ibn Qayyim Al Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī, serta persamaan dan perbedaan metodologi kritik matan hadis Ibn Qayyim Al Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī

Bab kelima adalah kesimpulan atau penutup dari penelitian ini, yang mencakup dua poin pembahasan krusial, yaitu:

1. Kesimpulan yang memberikan wawasan tentang permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

2. Daftar rekomendasi yang terkait dengan penelitian ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai komparasi pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī berkenaan dengan kritik matan hadis, selanjutnya penulis akan membahas kesimpulan sebagai berikut.:

1. Ibn Qayyim menggunakan metode yang identik dengan *muhaditsin mutaqaddimin*. Dalam hal ini, yang dipraktekkan Ibn Qayyim dalam *al-Manar al-Munif* menggunakan tiga pendekatan metode yaitu: 1) membandingkan hadis dengan al-Qur'an, 2) mengidentifikasi *Rukakah lafdz al-Hadits* (hadis yang lemah dan dibuat-buat), 3) mengidentifikasi hadis yang mengandung perkara munkar dan mustahil. Kemudian representasi dari metode tersebut, dirumuskan menjadi tiga belas tolok ukur yang masing-masing tertuang dalam kitabnya sebagai kriteria untuk mengidentifikasi kepalsuan sebuah hadis. Kemudian metode yang digunakan Idlibī sebagai langkah awal melakukan penelitian matan hadis ialah dengan menggunakan dua metode yaitu: 1) *Syādz* (kejanggalan): menggunakan *syādz* sebagai indikator utama untuk menilai kejanggalan dalam matan hadis. 2) *'Illat* (cacat tersembunyi): mendefinisikan *'illat* sebagai cacat tersembunyi dalam matan hadis yang memerlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasinya. Dari metode yang dilakukan Idlibī

dalam mengidentifikasi matan, selanjutnya dirumuskanlah empat kriteria dalam kitabnya yang merupakan bagian dari dua unsur *syādz* dan *'illat*.

2. Perbandingan metode kedua tokoh ini terletak pada perbedaan fundamental dalam penerapan metodologi yang tercermin dalam karya-karya mereka. Ibn Qayyim lebih relevan dalam konteks tradisi keilmuan klasik yang memprioritaskan otoritas teks sebagai sumber utama validitas, sedangkan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī menawarkan pendekatan analitis yang kritis dengan menitikberatkan pada unsur *syādz* dan *'illat* sebagai indikator kesahihan. Ibn Qayyim menyediakan landasan tradisional yang kokoh untuk memahami teks hadis secara teologis, sedangkan Idlibī membuka peluang bagi pengembangan wacana baru yang relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komparasi pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ Ad-Dīn Al-Idlibī dalam kritik matan hadis, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut penelitian ini:

1. Kajian mengenai komparasi pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ṣalāḥ ad-Dīn al-Idlibī tentang kritik matan hadis, perlu dikembangkan dikemudian hari. Bahasan yang penulis teliti belum secara kompleks menjamah seluruh muatan. Saran penulis untuk peneliti selanjutnya ialah mengaplikasikan metode dari dua tokoh tersebut untuk mengidentifikasi kesahihan matan.

2. Kemudian daripada itu, peneliti selanjutnya juga bisa mengkomparasikan tokoh lain dalam lingkup kritik matan, agar literatur mengenai perbandingan tokoh dapat lebih banyak dikaji.

Dengan adanya saran ini, diharapkan penelitian tentang kritik matan hadis akan terus berkembang serta memberikan kontribusi positif terhadap studi hadis secara khusus dan ilmu keislaman secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- A'zami, Muhammad Musthafa. *Studies In Early Hadith Literature*. 2nd ed. Indiana: American Trust Publication, 1978.
- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: TERAS, 2004.
- Abdul Maujud, Salahuddin 'Ali. *The Biography Of Imam Ibn Al-Qayyim*. I. Riyadh: Maktaba Dar as-Salam, 2006.
- Abu Zahw, Muhammad. *The History Of Hadith Historiografi Hadis Nabi Dari Masa Ke Masa*. Edited by Bagus Irawan. 2nd ed. Depok: Keira Publishing, 2015.
- Al-A'zhami, M. Musthofa. *Manhaj Al-Naqd 'inda Al-Muhadditsin*. Riyadh: al-Ummariyah, 1982.
- Al-Atsir, Ibnu. *Al-Nihayah Fi Gharib Al-Hadits Wa Al-Atsar*. I. Mesir: Isa al-Babi, 1963.
- Al-Damini, Musfir 'Azm Allah. *Maqayis Naqd Mutun Al-Sunnah*. Riyadh: Jami'ah Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, 1984.
- Al-Ghazali, Muhammad. *As-Sunnah an-Nabawiyah: Baina Ahl Al-Fiqh Wa Ahl Al-Hadits*. Bandung: Penerbit Mizan, 1991.
- Al-Idlibi, Ṣalāḥ ad-Dīn. *Manhaj Naqd Matn 'Inda 'Ulama Al Hadis An Nabawi*. Beirut, Lebanon: Dar al-Afaq al-Jadida, n.d.
- . *Metodologi Kritik Matan Hadis*. Edited by Qodirun Nur and Ahmad Musyafiq. Ciputat: Gaya Media Pratama, 2004.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Al-Manar Al-Munif Fi Shahih Wa Al-Dhaif*. Beirut: Dar al-Kolam, n.d.
- . *Terjemah Mawaridul Aman Al-Muntaqa Min Ighatsatul Lahfan Fi Mashaydisy Syaithan*. Edited by Ainul Haris Umar Arifin. VI. Jakarta: Darul Falah Jakarta, 2005.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Madkhal Li Dirasat Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Cairo: Maktabah Wahbah, 1992.
- . *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Mashurah: Dar al-Wafa', 1993.

- Al-Samarqandi, al-Darimi al-Tamimi. *Musnad Al-Darimi*. Arab Saudi: Dar al-Mughni, 2000.
- Al-Syafi'i, Muhammad bin Idris. *Ikhtilaf Al-Hadits*. Beirut: Dar al-Katab al-Ilmiyah, 1986.
- Amin, Dr. Phil. Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah (PT Mizan Republika), 2009.
- Amrullah. "Eksistensi Kritik Matan Masa Awal Membaca Temuan Dan Kontribusi Jonathan Brown." *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 04 (2016).
- Ar-Ramahurmuzy. *Al-Muhaddis Al-Fashil*. Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr, n.d.
- Arifin, Azis. *Menggugat Kritik Matan Al-Siba'i*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- . *Menggugat Kritik Matan Mustafa Al-Siba'i*. Sukabumi: CV Jejak, 2023.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Ishaq bin Bashir. *Sunan Abi Dawud*. Delhi, India: Matba'ah Anshoriyah, 1905.
- CV: al-Idlibi, Idlibi.net, diakses 15 Oktober 2024, <https://idlibi.bersih/cv/>.
- Damini, Al. *Maqayis Naqd Al-Sunnah*, n.d.
- Davis, Kingsley, Mac Iver, Selo Soemarjan, and William Ogburn. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," n.d., 53–67.
- Dawud, Abu. *Sunan Abi Daud*. Mesir: Maktabah Tijariah Kubra, 1951.
- Devi, Aulia Diana. "Studi Kritik Matan Hadits" 14, no. 2 (2020).
- Dr. Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Ciputat, 1997.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. 2nd ed. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2016.
- Khoiri, Dr. H. Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Ragam, Model, Dan Pendekatan)*. Semarang: Southeast Asian Publishing, n.d.
- Kholis, Nur, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. "Pemikiran Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Kritik Matan Dan Metode Memahami Hadis Ta' Arud" 6, no. 1 (2021): 1–13.
- Madiu, Sofyan. "Metodologi Kritik Matan Hadis (Analisis Komparatif Pemikiran Salah Al-Din Al-Adlibi Dan Muhammad Syuhudi Ismail)." UIN Alauddin

- Makassar, 2013.
- “Majallah Al-Ahmadiyah,” n.d.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan Al- 'Arab*. Beirut: Dar Lisan al- 'Arab, n.d.
- Muhsin, Dr. Masrukhin. *Studi Kritik Matan Hadis*. Serang: Penerbit A-Empat, 2017.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Nuruddin, Muhamad. “Pengaruh Pemikiran Ibn Qayyim Di Bidang Hadis Terhadap Budaya Berfikir Rasional Umat Islam Di Masa Modern.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2019): 147. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3705>.
- Rifa'i, Masyhuri, Muhammad Abd Aziz, and Fariz Risky Fatah. “Studi Komparasi Manhaj Al-Syaukani (Fawaid Al-Majmu'ah Fi Al Ahadis Al-Maudu'ah) Dan Al-Idlibi (Naqd Al-Matn; 'Inda 'Ulama Al-Hadis An-Nabawi).” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 101–20.
- Ritonga, Ahmadi, and Sulaiman M Amir. “Kontribusi Pemikiran Salah Ad-Din Ibn Ahmad Al-Idlibi Dalam Metode Kritik Matan Hadis : Telaah Terhadap Manhaj Naqd Al-Matn ‘ Ind ‘ Ulama ‘ Al-Hadis an-Nabawi.” *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1 (2017): 1–20.
- Said, Hasani Ahmad. “Manhaj Ibn Qayyim Al Jauziyyah Dalam Kitab Al Manar Al Munif Fi As Shahih Wa Al Dha'if.” *UIN Syarif Hidayatullah*, n.d., 1–16.
- Saputro, Thoha. “Kritik Matan Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dan Muhammad Al-Ghazali).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Suryadi. “Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis” 16, no. 2 (2015).
- Suryadinata, M. “Kritik Matan Hadis : Klasik Hingga Kontemporer,” n.d., 111–29.
- Wasman. “Metodologi Kritik Hadis.” In *Ilmu Hadis*, edited by Ahmad Rofi'i and Miin Sugiyanto, I., 37–38. Cirebon, 2021.
- Wasman, Dr. *Metodologi Kritik Hadis*. Edited by Ahmad Rofii and Miin Sugiyanto. Cirebon: CV. ELSI PRO, 2021.
- Wehr, Hans. “A Dictionary of Modern Written Arabic.” London: George Allen & Unwa Ltd, 1970.
- Yasmanto, Ali, and Siti Rohmaturosyidah Ratnawati. “Studi Kritik Matan Hadis: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis.” *Al*

Bukhari 2, no. 2 (2019).

